

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan bakat manusia yang ada saat ini dengan mengarahkan dan membimbing pertumbuhan ke arah yang lebih baik sesuai dengan kondisi yang dikehendaki dan harapan akan keberadaannya di masa yang akan datang. Pendidikan dasar, kadang-kadang dikenal sebagai pendidikan anak usia dini, adalah salah satu jenjang pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan mendasar yang dapat menjadi landasan bagi pengetahuan, sikap, dan kemampuan anak.

Komunikasi antara manusia dengan komunitas sosial disekitarnya sangat bergantung pada bahasa. Menurut Webster (Sardjono, 2005:5), bahasa adalah penyampaian atau ekspresi pikiran dan perasaan melalui bunyi, kombinasi sejumlah bunyi penting, atau simbol tertulis. Senada dengan Webster, Santrock (2007:353) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu cara berkomunikasi, baik lisan, tulisan, maupun gerak tubuh yang didasarkan pada suatu sistem tanda, sehingga melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya.

Perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa. Menurut Santrok (2007:205), faktor sosial dan kognitif juga berhubungan dengan bahasa. Gagasan tentang kognisi sosial, menurut Santrock, adalah bagaimana orang mengonsep dan berpikir tentang dunia sosial mereka, orang-orang yang mereka temui dan terlibat, hubungan yang mereka miliki dengan orang-orang dan kelompok-kelompok di mana mereka berada, dan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dan orang lain. rakyat. Penegasan ini bertujuan untuk menggambarkan interaksi interpersonal, pemahaman pribadi, hubungan dengan orang lain, dan cara berpikir

seseorang terhadap orang lain. Tahap prakonseptual telah tercapai pada titik ini, dan bayi kini dapat membedakan nama-nama benda di sekitarnya dan mengenali hubungan fungsional antara benda-benda yang namanya sudah dikenali.

Terdapat beberapa komponen perkembangan yang membentuk tumbuh kembang seorang anak. Menurut Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 yang menguraikan persyaratan nasional pendidikan anak usia dini, ada enam bidang pengembangan: sosial, emosional, intelektual, jasmani, agama dan moral, serta seni. Aspek penting pada masa ini adalah perkembangan bahasa, yang memandang bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan secara vokal, tertulis, atau dengan isyarat. Akibatnya, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain secara lisan dan tertulis sehingga orang lain dapat memahami pesan yang disampaikan. Mengingat komunikasi verbal memungkinkan anak menyampaikan pesan secara langsung kepada khalayak yang dituju, maka pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini hendaknya bertujuan untuk membantu anak berbicara secara vokal.

Namun, tidak semua dari 10 anak tersebut berbicara dengan baik. Hal serupa juga dialami oleh TK Aisyiyah 1 Rawalo. Hal ini terlihat ketika kemampuan berbicara seorang anak masih berkembang, ketika mereka belum mampu menjawab pertanyaan dengan akurat, dan ketika kalimat yang mereka ucapkan sulit untuk dipahami. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru, belum mendorong perkembangan bahasa secara memadai, sehingga anak-anak tidak mempunyai kesempatan untuk melatih keterampilan berbahasa melalui kegiatan bermain.

Slamet Suyanto (2005: 172) menyebutkan berbagai teknik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan anak, antara lain bermain peran, bermain paralel, bermain kooperatif, dan boneka jari. Guru dapat menggunakan pendekatan apa pun, di antara banyak pendekatan yang tersedia, untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran yang dapat

merangsang dan memperluas kosakata anak-anak serta meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Pendekatan boneka jari merupakan salah satu yang mungkin bisa diterapkan. Penggunaan boneka jari untuk mengajari anak-anak bagaimana membangun dan menyusun kata-kata akan membantu perkembangan bahasa ekspresif mereka (Dailey, 1997:223). Kemampuan berbicara pada anak harus dibina oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar karena hal tersebut sangatlah penting. Untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan komunikasi lisan anak, orang tua harus kreatif dan orisinal dalam metode pembelajaran dan sumber daya yang mereka tawarkan. Lingkungan atau dunia luar harus memotivasi atau menstimulasi anak itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dimungkinkan untuk menentukan metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode boneka jari pada prosesnya. Boneka jari adalah suatu kegiatan dimana sesuatu dipertunjukkan dan dijelaskan atau dideskripsikan kepada penonton (Tadkiroatun Musfiroh, 2011:5). Metode ini dapat membantu anak mengungkapkan pendapat, ide, dan perasaannya tentang objek yang diwakilinya. Ketika guru dan anak menunjukkan kepada anak benda tertentu, seperti boneka jari, dapat membantu anak membangkitkan ingatan yang terkait dengan benda tersebut sehingga anak lebih mudah berbagi pengalamannya (Tadkiroatun Musfiroh, 2011:6).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak kurang mampu berbicara dengan baik.
2. Anak kurang terstimulasi.
3. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui bermain.

4. Kegiatan yang dilakukan tidak memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa

### **C. Batasan Masalah**

Penting untuk mengkarakterisasi masalah berdasarkan konteks dan identifikasi masalah yang dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mempersempit ruang lingkup hasil penelitian. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang sedang dipertimbangkan, yaitu dampak dari metode *boneka jari* terhadap kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 1 Rawalo

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian yaitu apakah ada peningkatan terhadap kemampuan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 1 Rawalo setelah menggunakan metode *boneka jari*?

### **E. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Boneka Jari* terhadap peningkatan kemampuan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 1 Rawalo

### **F. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Siswa:

Dapat mendukung pertumbuhan bahasa anak, terutama kemampuan berbahasa lisannya.

b) Bagi Guru:

Membantu guru untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang teknik *boneka jari* untuk menginspirasi dan menstimulasi perkembangan bahasa dan berbicara anak kecil.

c) Bagi Lembaga:

Dapat memberikan gambaran bagi lembaga sekolah untuk menerapkan metode *boneka jari*.

